
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS IV SD NEGERI 14 LAKUDO

Oleh

Sri Wulan Widianti^{1*}, Manan², Faslia³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: [1wulanvivo172@gmail.com](mailto:wulanvivo172@gmail.com)

Article History:

Received: 16-05-2026

Revised: 06-06-2027

Accepted: 19-06-2026

Keywords:

Classroom Action
Research, Contextual
Teaching and
Learning, Learning
Outcomes, IPAS.

Abstract: *This study aims to determine the improvement of Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes through the Contextual Teaching and Learning model among fourth-grade students at SD Negeri 14 Lakudo. This study employed Classroom Action Research conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II. The research procedure followed the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages in each cycle: planning, acting, observing, and reflecting. The results showed that prior to the implementation of the through the Contextual Teaching and Learning model, students' classical learning outcomes were not yet optimal. Although the class average score reached 73.68, which fell into the good category, only 12 students achieved the Learning Objectives Completeness Criteria (KKTP), while the remaining 7 students were declared incomplete. After implementing the Contextual Teaching and Learning model, the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 14 Lakudo improved. This was evidenced by the increase in the class average score to 80 (good category), with the number of completed students rising to 18 and only 1 student remaining incomplete. The classical completeness rate in the final cycle reached 94.74%, meeting the completeness criteria. In conclusion, the implementation of the Contextual Teaching and Learning model has a positive and significant effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 14 Lakudo.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar, 2010) Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. hal ini dikarenakan tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan

dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Ritiau et al., 2011). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan proses belajar.

Proses belajar yang akan dibahas adalah lingkungan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang terdiri dari adanya guru dan siswa. Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru harus melaksanakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik akan membuat siswa lebih memahami apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki atau meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya sehingga ilmu yang disalurkan kepada siswa dapat diterima dengan baik dan bermakna.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV SD Negeri 14 Lakudo pada tanggal 22 Mei 2024 menyatakan bahwa, rata-rata hasil belajar IPAS siswa masih rendah, siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran juga kurang. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa semester genap, dimana Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada SD Negeri 14 Lakudo untuk mata pelajaran IPAS adalah 70. Hasil belajar yang diperoleh dari 19 siswa menunjukkan bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 13 orang. Sedangkan siswa yang dibawah eria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 6 orang. Berdasarkan data tersebut maka diperlukan identifikasi masalah agar menemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi-inovasi atau solusi agar peserta didik lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu inovasi yang dapat ditempuh yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat membantu siswa yang pasif menjadi aktif, menjadi lebih bermakna, mendorong keaktifan membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa terlibat langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini beralokasi di kelas IV SD Negeri 14 Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 20 Mei sampai 20 Juni 2026 semester genap yaitu tahun ajaran 2025/2026.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Lakudo. Jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Desaian Penelitian

Jenis model penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tahapan-tahapan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II, dimana penelitiannya menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang memiliki 4 tahap penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

Di dalam melaksanakan penelitian ini pertama perencanaan yaitu membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan pendekatan CTL, menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari proses pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, menyusun pedoman lembar observasi siswa dan soal tertulis. Selanjutnya pelaksanaan yang terdiri dari pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran CTL, pembelajaran Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, pada saat proses pembelajaran menggunakan media gambar, tanya jawab, masyarakat belajar dan pemodelan. Kemudian melakukan pengamatan (observasi). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, kegiatan yang dilakukan adalah, menyiapkan lembar observasi siswa, mengamati siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Yang terakhir refleksi yaitu menganalisis data pada siklus I, berupa hasil penilaian Post Tes, menganalisis temuan-temuan untuk dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya bila indikator penilaian belum tercapai, Menarik kesimpulan dari apa saja yang telah dicapai dan yang belum dicapai serta kekurangan atau permasalahan yang muncul pada siklus I, Hasil refleksi dijadikan landasan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Rencana tindakan siklus II dilaksanakan apabila dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan, dimana tahapan tindakan siklus II mengikuti tahapan tindakan siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Observasi/pengamatan. Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Kedua dengan tes, tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Dalam hal ini khususnya pada materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita". Tes yang diberikan berupa *pre test* dan *post tes*. *Pre test* ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum pelaksanaan tindakan. Sedangkan *Post tes* ditujukan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Terakhir adalah dokumentasi ini dilakukan dengan mendokumentasikan data-data untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung sehingga perubahan-perubahan yang terjadi setelah melakukan tindakan dapat diketahui dalam observasi ini. **Kemudian** Soal Tes Memberikan soal mengenai materi yang telah disampaikan untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa dan sejauh mana hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan metode pembelajaran eksperimen. Soal dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2016) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa adalah:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- 2) Untuk menentukan presentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{nilai akhir}}{\text{jumlah siswa}}$$

- 3) Untuk menentukan nilai ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

- 4) Untuk menentukan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dengan rumus:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase skor tersebut dikualifikasikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Penilaian Guru dan Siswa (Hidayatullah, 2018: 54)

Interval nilai	Kriteria
85 - 100	Sangat Baik
71 - 84	Baik
65 - 70	Cukup
40 - 64	Kurang

Indikator Keberhasilan Tindakan

Dalam menentukan indikator keberhasilan suatu penelitian, terdapat suatu kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur indikator keberhasilan kegiatan penelitian. Indikasi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran apabila hasil belajar siswa meningkat. Pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara individu nilai siswa sudah memenuhi nilai KKTP pada pembelajaran IPAS materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita" yaitu mencapai nilai 70 (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah.
2. Secara ketuntasan klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 85% dari jumlah

keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* siklus I

Adapun hasil analisis belajar siswa model pembelajaran *contextual teaching and learning* siklus I pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 14 Lakudo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil analisis evaluasi belajar IPAS kelas IV SD Negeri 14 Lakudo siklus I

NO	Komponen penilaian	Hasil Analisis	Kriteria
1	total skor perolehan kelas	1.400	
2	Nilai rata rata kelas	73,68	Baik
3	Jumlah siswa yang tuntas	12	≥ 70 (Cukup)
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	7	<70 (Kurang)
5	Ketuntasan klasikal	63,16%	Belum tuntas (belum mencapai ≥85%)

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas IV SD Negeri 14 lakudo pada mata pelajaran IPAS memperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas 73.68 dengan kriteria baik, dengan ketuntasan klasikal sebesar 63.16% dengan kriteria Belum tuntas. Nilai presentase ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator target ideal yaitu 85% atau masih rendah.

2. Hasil Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siklus II

Hasil analisis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 14 Lakudo dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Evaluasi Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 14 Lakudo Siklus II

NO	Komponen penilaian	Hasil analisis	Kriteria
1	total skor peroleh kelas	1520	-
2	Nilai rata-rata kelas	80	Baik
3	Jumlah siswa tuntas	18	≥ 70 (Cukup)
4	jumlah siswa belum tuntas	1	<70 (Kurang)
5	ketuntasan klasikal	94,74%	Tuntas (Sudah mencapai ≥85%)

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa kelas IV SD Negeri 14 Lakudo pada mata pelajaran IPAS memperoleh hasil dengan nilai total skor perolehan kelas 1520, dengan rata-rata kelas 80 yang termasuk dalam

kriteria baik, dengan jumlah siswa yang tuntas 18 Orang dengan kriteria sedangkan jumlah siswa belum tuntas hanya 1 orang, dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,74% dengan kriteria tuntas sudah mencapai indikator target ideal yaitu 85%).

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa siswa kelas IV SD Negeri 14 Lakudo pada mata pelajaran IPAS memperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas 73.68 dengan kriteria baik. Namun, persentase ketuntasan klasikal yang dicapai baru sebesar 63.16% dengan kriteria Belum Tuntas. Nilai persentase ketuntasan klasikal tersebut belum memenuhi indikator target ideal yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 85% sehingga secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I masih dikategorikan rendah atau kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hilda et al., 2020) bahwa pada siklus awal, hasil belajar atau aktivitas siswa masih rendah (berkisar di angka 60,7%).

Rendahnya nilai siswa tersebut dikarenakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta konsentrasi anak dalam menerima pelajaran juga masih kurang. Hal ini dapat dilihat ketika siswa merasa jenuh dengan penjelasan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran. Masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa serta siswa, serta sikap acuh pada saat mengikuti pelajaran, muncul karena proses penyampaian materi pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif. Peran guru disini sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa atau memotivasi untuk belajar, dengan materi yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses belajar agar siswa tidak jenuh.

Kejenuhan dan rendahnya konsentrasi siswa ini terjari karena penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* oleh guru pada siklus I belum diimplementasikan secara optimal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi terhadap berbagai kendala tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan kesiklus II, peneliti tetap konsisten menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* namun dengan melakukan perbaikan tindakan berupa penguatan pada manajemen kelompok belajar yang lebih aktif serta pemanfaatan media konkret dari lingkungan sekitar siswa guna meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar secara klasikal.

2. Hasil Analisis Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa kelas IV SD Negeri 14 Lakudo pada mata pelajaran IPAS memperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80 yang termasuk dalam kriteria Baik. Persentase ketuntasan klasikal dicapai adalah sebesar 94,74% dengan kriteria Tuntas. Karena hasil tersebut sudah mencapai bahkan melampaui indikator target ideal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%, maka dengan penerapan *contextual teaching and learning* ini mengalami peningkatan secara signifikan. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* menjadikan siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran terpusat kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaiswara et al., 2019) Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas berpendapat dan bisa selalu berinteraksi dengan

lingkungan, karena proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa bisa aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut (Rahmawati, 2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran ini memperlihatkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu peserta didik untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa kelas IV SD Negeri 14 Lakudo pada mata pelajaran IPAS menjadi meningkat hal ini di karena siswa begitu antusias dalam menerima pelajaran karena konsepnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sulistyorini, 2007, dalam Handini et al., 2016) bahwa Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadikan siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran akan terpusat kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Salah satu indikator pembelajaran bermakna, yaitu siswa dapat mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari terhadap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan klasikal yang mencapai 94,74% ini membuktikan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* mampu menjembatani kesenjangan antara teori ilmiah dalam materi IPAS dengan realita kehidupan sehari-hari. Apabila siswa mampu mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman nyata mereka, retensi memori terhadap materi pelajaran akan meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Zulaiha, 2016) bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual seperti *Contextual Teaching and Learning*, peserta didik dapat membangun pemahamannya sendiri dengan menghubungkan kepada realita kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Struktur pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpusat kepada siswa sehingga siswa tidak lagi sekedar menjadi pendengar yang pasif, melainkan menjadi siswa aktif yang mampu mengonstruksi pengetahuan sendiri. Hal inilah yang pada akhirnya mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif dan memicu peningkatan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan penelitian oleh (Firmansyah et al., 2019) *Contextual Teaching and Learning* terbukti tidak hanya memberikan pemahaman konsep saja, namun dapat mengajak siswa belajar dengan cara mengalami bukan hanya dengan menghafal. Dengan demikian, peserta didik akan secara alamiah mengalami proses pembelajaran secara aktif dan tidak hanya memahami dan menghafalkan, bukan hanya guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri (*constructivism*), dengan mencari dan menemukan konsep-konsep materi yang sedang dipelajari (Hasnah et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada kelas IV SD Negeri 14 lakudo pada mata pelajaran ipas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. pada

pelaksanaansiklus I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73, 68 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,16% sehingga dikategorikan belum tuntas. namun setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II dengan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80 dengan kriteria Baik dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 94,74% dengan kriteria Tuntas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian sebahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* disarankan untuk dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain yang relevan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firmansyah, R. C., Hendriani, A., & Syaripudin, T. (2019). Penerapan Pendekatan Ctl Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Skeolah Dasar (Jpgsd) Upi*, 276–284.
- [2] Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460.
- [3] Hasnah, H., Fajar, F., & Restu, R. (2022). Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPT SDN 81 Pinrang. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 159–164.
- [4] Hidayatullah. (n.d.). *faktor faktor yang mempengaruhi kinerja guru IPS SMP dan MTS di kecamatan marioriwawo kabupaten sopeng*.
- [5] Marta, H., Yanti, F., Hadiyanto, & Ahmad, Z. . (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157.
- [6] Oemar, H. (2010). *No Title Proses Belajar Mengajar, Jakarta:PT Bumi Aksara*.
- [7] Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(April), 12–20.
- [8] Ritiauw, S. P., Mahanangingtyas, E., & Ode, T. (2011). model inkuri sosial untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas V MI Salman al--farisi. *Sekolah Dasar:Kajian Teori Dan Pratikum Pendidikan*, 2(34), 114.
- [9] Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D. Bandung Alfabeta*.
- [10] Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA*. 3(4), 389–395.
- [11] Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 41–60.